

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan realitas sosial masyarakat Bali dan mengamati proses terbentuknya strukturasi kekuasaan dan kekerasan simbolik yang terjadi dalam tiga novel karya Oka Rusmini. Fokus penelitian yaitu 1) realitas sosial; 2) strukturasi kekuasaan dan 3) kekerasan simbolik dalam tiga novel karya Oka Rusmini. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce untuk melihat realitas sosial masyarakat dan perspektif Pierre Bourdieu untuk menemukan strukturasi kekuasaan dan kekerasan simbolik. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data adalah kutipan, kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *Tarian Bumi*, *Kenanga* dan *Tempurung* karya Oka Rusmini. Teknik pengumpulan data yaitu teknik pustaka, baca dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil analisis data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pertama realitas sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh sistem kasta mencerminkan struktur sosial yang kaku dan hierarkis. Sistem kasta menciptakan stratifikasi yang mendalam dan berkelanjutan dalam masyarakat, yang mengatur kehidupan individu sejak lahir hingga kematian. Strukturasi kekuasaan dalam tiga novel karya Oka Rusmini yakni (1) adanya keempat modal di dalam tiga novel tersebut yakni modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan simbolik. (2) kelas-kelas di dalam tiga novel karya Oka Rusmini di pengaruhi oleh modal yang mereka miliki. Ketidaksetaraan gender merupakan salah satu aspek utama dalam banyak struktur sosial, di mana peran dan harapan yang ditempatkan pada laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan dan sering kali merugikan perempuan. Melalui kekerasan simbolik, individu yang tertindas menerima norma-norma yang menindas mereka sebagai bagian dari kenyataan sosial yang tak terelakkan. Mereka sering kali tidak menyadari penindasan ini karena sudah menjadi bagian dari struktur sosial yang mereka terima sejak lahir.

Kata kunci: realitas sosial, semiotika, strukturasi kekuasaan, kekerasan simbolik

ABSTRACT

*This research aims to describe the social reality of Balinese society and observe the formation process of power structuration and symbolic violence in three novels by Oka Rusmini. The research focuses on 1) social reality; 2) power structuration; and 3) symbolic violence in the three novels by Oka Rusmini. This study employs Charles Sanders Pierce's semiotics theory to examine the social reality of the community and Pierre Bourdieu's perspective to uncover power structuration and symbolic violence. The research method used is qualitative descriptive method. Data sources include quotations, sentences, and paragraphs from the novels *Tarian Bumi*, *Kenanga*, and *Tempurung* by Oka Rusmini. Data collection technique involves library research, reading, and note-taking. Data analysis technique includes identification, classification, analysis, description, and conclusion of the data analysis results. Based on the research findings and discussions, it can be concluded that firstly, the social reality of a society influenced by the caste system reflects a rigid and hierarchical social structure. The caste system creates deep and sustained stratification in society, governing individuals' lives from birth to death. The power structuration in the three novels by Oka Rusmini includes (1) the presence of four capitals in these novels: economic, social, cultural, and symbolic. (2) The classes in Oka Rusmini's novels are influenced by the capitals they possess. Gender inequality is a major aspect in many social structures, where the roles and expectations placed on men and women differ significantly and often disadvantage women. Through symbolic violence, oppressed individuals accept norms that oppress them as part of an inevitable social reality. They often fail to recognize this oppression because it has become ingrained in the social structure they have accepted since birth.*

Keywords: social reality, semiotics, power structuration, symbolic violence